

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

Pokok bahasan studi kasus ini adalah penerapan latihan batuk yang efektif pada pasien TB paru yang mengalami masalah kebersihan jalan nafas yang tidak efektif.

3.2 Subjek studi kasus

Subjek penelitian yang digunakan dalam studi kasus ini adalah pasien TB paru sebanyak 1 (satu) orang yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

1. Pasien berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan
2. Pasien TB paru dengan diagnosa keperawatan Bersihan Jalan Napas Tanpa Komplikasi
3. Kriteria umur pasien dewasa dengan rentang pertengahan usia 60-65 tahun.

3.3 Fokus penelitian

Fokus studi kasus ini adalah masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien tuberkulosis paru-paru dan asuhan keperawatan pada pasien tuberkulosis paru-paru dengan bersihan jalan napas tidak efektif, yang mencakup semua tahapan proses keperawatan, seperti pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Pasien Paru TB	Orang yang telah konfirmasi menderita paru melalui hasil positif dari pemeriksaan dahak atau uji diagnostik TB paru.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konfirmasi melalui hasil positif dari pemeriksaan dahak atau tes diagnostik lainnya. 2. Adanya gejala klinis seperti batuk kronis, demam, penurunan berat badan dan kesulitan bernapas.
2	Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif	Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten (PPNI, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya suara napas tambahan seperti: mengi atau wheezing. 2. Produksi sekresi yang berlebihan atau sputum yang tidak normal. 3. Kesulitan bernapas atau sesak napas.
3	Latihan Efektif Batuk	Latihan batuk efektif adalah melatih kemampuan batuk secara efektif untuk membersihkan faring, trakea dan bronkus dari sekret atau benda asing di jalan napas (Ppni, 2017)	<p>Bersihan jalan napas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. batuk efektif (meningkat) 2. produksi sputum (menurun) 3. wheezing (menurun) 4. frekuensi napas (membaik) 5. pola napas (membaik)

3.5 Instrumen penelitian

Instrumen pengumpulan data yang diterapkan dalam studi klien ini adalah:

1. Format pengkajian Asuhan Keperawatan Keluarga
2. Pengamatan dan pemeriksaan fisik dengan menggunakan metode IPPA (Inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi).

3. Menggunakan buku SDKI, SLKI, SIKI, dan buku Standar Operasioanl Keperawatan (SPO) dalam proses perawatan
4. SAP, leaflet, Poster

Dengan menggunakan instrumen dan metode ini, data yang diperoleh akan mendukung analisis dan penilaian klien keperawatan secara komprehensif.

3.6 Metode pengumpulan data

Proses pengumpulan data adalah suatu pendekatan yang dilakukan terhadap subjek dan juga merupakan proses untuk menghimpun karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam studi klien ini, metode pengumpulan data untuk mengambil klien yang dikelola dibagi berdasarkan jenis data dan teknik pengumpulan data.

3.1.1 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh sendiri oleh peneliti melalui pengukuran, observasi, survei dan sumber lainnya. Data primer yang dikumpulkan mencakup identitas pasien, keluhan utama, riwayat kesehatan saat ini, riwayat kesehatan sebelumnya, riwayat kesehatan keluarga, pemeriksaan fisik dan pengukuran tanda-tanda vital.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari dokumen yang berasal dari lembaga atau individu lain. Data sekunder yang dikumpulkan berasal dari catatan medis dan dokumentasi perkembangan pasien, termasuk hasil pemeriksaan penunjang dan informasi mengenai obat-obatan.

3.1.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian atau studi klien ini adalah:

1. Wawancara

Metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian dikenal sebagai wawancara. Peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan dan mendengarkan bagaimana subjek menanggapi pertanyaan tersebut. Wawancara dapat terstruktur dengan pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya atau tidak terstruktur dengan pertanyaan yang lebih fleksibel.

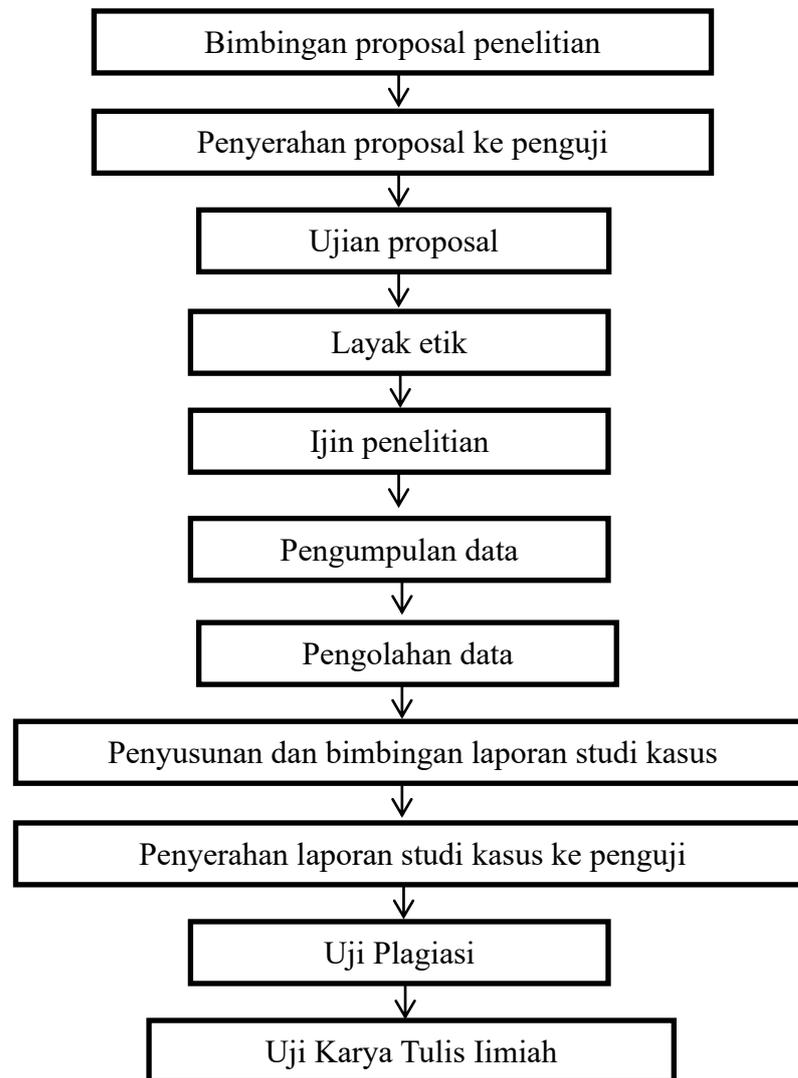
2. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis dan langsung terhadap perilaku, situasi, atau fenomena yang sedang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat dalam situasi yang diamati, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati situasi tanpa interaksi langsung. Data yang berasal dari observasi dapat berupa catatan lapangan, catatan tertulis, atau data visual seperti foto atau video.

3. Studi Dokumentasi

Teknik ini melibatkan analisis dokumen atau materi tertulis lainnya yang terkait dengan subjek studi. Dokumen ini dapat berupa catatan medis, laporan kejadian, kontrak, surat, dan berbagai jenis dokumen lainnya. Analisis dokumen memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang telah tercatat sebelumnya.

3.7 Langkah pelaksanaan studi kasus



Gambar 3.2 Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

3.8 Lokasi penelitian

Penelitian Studi Kasus ini dilaksanakan Didesa Pambotanjara Dusun 4 RW 07 RT 13 pada tahun 2025 Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Februari

3.9 Analisa data

Menurut (Sulistini et al., 2021), Untuk keperluan laporan dan analisis, data populasi dan sampel harus diolah, disusun, dan disajikan dengan cara yang lebih rinci. Dalam penelitian ini, evaluasi keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi hasil keperawatan adalah bentuk penyajian data. Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan:

1. Pengumpulan Data: Informasi tentang pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen (WOD). Data dimasukkan ke dalam catatan lapangan yang digunakan dalam Format Pengkajian Keluarga dan kemudian disimpan dalam transkrip.
2. Analisis Data: Catatan lapangan menentukan fokus penelitian, asuhan keperawatan pada pasien TB Paru dengan masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.
3. Penyampaian data penelitian melalui teks naratif, tabel, gambar, dan bagan, dengan menjaga kerahasiaan identitas responden dengan mengaburkan identitas mereka.

4. Kesimpulan: data yang telah disajikan akan dianalisis, dibahas dan dibandingkan dengan penelitian terdahulu serta secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Kesimpulan akan dihasilkan melalui metode induksi.

3.10 Penyajian data

Data penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, rekam medis dan dokumentasi yang akan disajikan dalam bentuk teks atau narasi. Data yang terkumpul mencakup hasil pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan.

3.11 Etika Penelitian

Setelah mendapat ijin dalam melaksanakan penelitian dari Prodi Keperawatan Waingapu Poltekkes Kemenkes Kupang, maka peneliti akan menekankan pelaksanaan penelitian ini dengan memperhatikan dan menggunakan etika penelitian sebagai berikut:

1. Informed Consent (*Persetujuan menjadi responden*)

Persetujuan Infomed adalah persetujuan yang diberikan pasien atau wali yang berhak kepada peneliti untuk melakukan tindakan medis kepada pasien setelah mendapatkan informasi lengkap dan memahami sepenuhnya prosedur tersebut (Haryani Octaria, 2016). Subjek diberikan informasi persetujuan untuk memastikan mereka memahami maksud dan tujuan penelitian. Mereka kemudian harus menandatangani formulir persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti tidak akan memaksakan keputusan mereka; mereka akan menghormati keputusan mereka.

2. Anonymity (*Tanpa nama*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada formulir pengumpulan data (seperti kuesioner), melainkan hanya memberikan nomor kode tertentu.

3. Confidentiality (*Kerahasiaan*)

Informasi yang diberikan oleh subjek akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti.